

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019, p. 38) objek penelitian adalah variabel penelitian yang pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, yang merupakan objek penelitian adalah likuiditas, *sustainability reporting* dan nilai perusahaan. Nilai perusahaan (Y) merupakan variabel dependen, sementara likuiditas (X1) dan *sustainability reporting* (X2) merupakan variabel independen.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Dalam hal ini peneliti menganalisis laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sub sektor perbankan yang telah terdaftar sejak 2019 dan memenuhi kriteria pemilihan sampel.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Sebelum melanjutkan tahap berikutnya dalam proses penelitian dibutuhkan metode atau strategi yang sesuai sehingga dapat memudahkan proses penelitian dan mendapatkan hasil yang diinginkan serta mampu menjawab pertanyaan peneliti mengenai variabel yang diteliti. Sugiyono (2019, p. 2) mendefinisikan metode penelitian sebagai suatu cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan mendapatkan hasil serta kegunaan dari permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif kausal. Penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel yang umumnya secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019, p.

8). Pemilihan metode tersebut dikarenakan data penelitian yang digunakan berupa angka yang diperoleh dari data sekunder dan akan dianalisis menggunakan statistik.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode asosiatif (hubungan) dengan hubungan kausal (sebab akibat) dan bertujuan untuk membuktikan. Metode asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019, p. 37). Metode asosiatif dipilih dengan tujuan untuk mendapatkan fakta-fakta dan hubungan berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Sementara jenis hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat, dimana untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2015, p. 37). Dalam hal ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel likuiditas dan *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu (Sugiyono, 2015, p. 3)

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2019, p. 38) memaparkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Sedangkan operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik dari suatu konsep. Tujuannya adalah untuk membentuk suatu alat ukur yang sesuai dengan variabel yang sudah didefinisikan berdasarkan konsep yang ada (Fadjarajani et al., 2020, p. 248). Berdasarkan judul penelitian, maka variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019, p. 69). Disebut variabel independen karena sifatnya yang tidak bergantung kepada variabel lain (Fadjarajani et al., 2020, p. 142). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah likuiditas dan *sustainability reporting*.

Likuiditas merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Semakin besar nilai LDR, maka semakin likuid kondisi suatu perusahaan. Sedangkan nilai LDR yang terlalu rendah mengindikasikan kurangnya efektivitas perusahaan dalam mengelola dana yang dimilikinya. Adapun proksi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total credit}}{\text{Total third - party funds}} \times 100\%$$

(Fauziah & Rafiqoh, 2021)

Sedangkan *sustainability reporting* merupakan laporan yang mengungkapkan kinerja ekonomi, keuangan, sosial dan lingkungan hidup sebagai tanggung jawab pada *stakeholder* dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Pengukuran *sustainability reporting* berlandaskan pada *GRI Standards*. Indeks GRI tersebut terdiri dari kategori ekonomi (GRI 200) dengan 13 pengungkapan, lingkungan (GRI 300) dengan 30 pengungkapan, dan sosial (GRI 400) dengan 34 pengungkapan, sehingga diperoleh total 77 item pengungkapan (Global Reporting Initiative, 2016). Metode skoring dinilai dengan ketentuan berikut:

- Nilai 0 untuk setiap item yang tidak diungkapkan
- Nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan

Jumlah perhitungan *sustainability reporting* dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$SR = \frac{n}{k}$$

(Kusuma & Priantinah, 2018; Pamungkas & Meini, 2023)

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019, p. 39). Disebut variabel dependen karena tidak bebas dan selalu terikat dan memiliki hubungan oleh variasi variabel lain (Fadjarajani et al., 2020, p. 143).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering kali dikaitkan dengan harga saham. Terdapat banyak cara yang dapat digunakan untuk menghitung nilai perusahaan, salah satunya dapat dihitung menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Tingginya nilai PBV menunjukkan semakin tinggi pula nilai pasar perusahaan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah harga saham suatu perusahaan lebih tinggi (*overvalued*) atau rendah (*undervalue*) dari nilai bukunya. Rumus untuk menghitung PBV dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

(Harmono, 2011, p. 114; Weston & Copeland, 1995)

Nilai buku per lembar saham dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Book value per share} = \frac{\text{Total equity}}{\text{Number of outstanding shares}}$$

(Fauzi & Nurmatias, 2022)

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Independen:			
Likuiditas	Kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Andrianto et al., 2019, p. 378)	$LDR = \frac{\text{Total credit}}{\text{Total third - party funds}} \times 100\%$ <ul style="list-style-type: none"> - Total pinjaman yang diberikan sub sektor perbankan tahun 2019-2022 - Dana pihak ketiga atau total simpanan nasabah yang mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar Bank) 	Rasio
<i>Sustainability Reporting</i>	Laporan yang diumumkan kepada	$SR = \frac{n}{k}$	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan (POJK 51/2017)	- Total item pengungkapan SR pada <i>sustainability report</i> sub sektor perbankan tahun 2019-2022 - Total item SR index <i>GRI Standards</i> , $k = 77$	
Dependen:			
Nilai Perusahaan	Kinerja perusahaan yang dicerminkan dari harga saham akibat adanya permintaan dan penawaran pasar yang merefleksikan penilaian masyarakat (Harmono, 2011, p. 104)	$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$ - <i>Market price per share (closing price)</i> sub sektor perbankan tahun 2019-2022 - <i>Book value (total equity/number of outstanding shares)</i> sub sektor perbankan 2019-2022	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2019, p. 80) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek itu sendiri (Sugiyono, 2019, p. 80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun jumlah seluruh perusahaan yang menjadi populasi sebanyak 47 perusahaan perbankan. Total

populasi tersebut tidak seluruhnya akan menjadi objek penelitian, maka dari itu perlu dilakukan pemilihan sampel lebih lanjut.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang sifatnya representatif atau mewakili populasi yang ada. Menurut Sugiyono (2019, p. 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* disebut juga *judgment sampling*, yakni suatu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019, p. 85).

Pemilihan kriteria sampel sangat membantu peneliti untuk mengurangi bias hasil penelitian (Fadjarajani et al., 2020, p. 189). Berikut kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022
2. Perbankan menerbitkan laporan keuangan tahunan selama masa penelitian, yaitu tahun 2019-2022
3. Perbankan menerbitkan laporan keberlanjutan secara terpisah dan/atau gabungan bersamaan dengan laporan tahunan selama masa penelitian, yaitu tahun 2019-2022

Tabel 3. 2 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	47
2	Perbankan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2019-2022	(4)
3	Perbankan yang tidak secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) selama tahun 2019-2022	(22)
Jumlah perbankan yang memenuhi kriteria		21
Tahun pengamatan		4
Jumlah observasi dalam penelitian		84

Sumber: Data sekunder (diolah)

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat sebanyak 21 perusahaan perbankan yang termasuk dalam kriteria sampel dalam penelitian ini. Daftar perusahaan sub sektor perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 3 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk
7	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
8	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
12	BNLI	Bank Permata Tbk
13	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
14	BTPN	Bank BTPN Tbk
15	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk
16	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk
17	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
18	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
19	MEGA	Bank Mega Tbk
20	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
21	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

3.4 Data Penelitian

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Secara umum data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dapat bersumber dari pengumpulan lapangan (data primer) dan *website* (data sekunder)

Ilona Salmawinata, 2023

PENGARUH LIKUIDITAS DAN SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Fadjarajani et al., 2020, p. 100). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2019, p. 137). Data sekunder umumnya berupa catatan atau dokumentasi dari perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah dan lain sebagainya (Fadjarajani et al., 2020, p. 4). Adapun data sekunder yang diambil dalam penelitian ini adalah data saham dan data keuangan dalam laporan tahunan, serta informasi keberlanjutan dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Data tersebut, peneliti peroleh dari situs www.idx.co.id, <https://finance.yahoo.com/>, dan situs resmi bank yang bersangkutan tahun 2019-2022. Data yang digunakan juga merupakan gabungan dari jenis data *time series* dan *cross section*.

Tabel 3. 4 Jenis dan Sumber Data

Jenis Data	Sumber Data
Nama perusahaan, tanggal IPO untuk sub sektor perbankan tahun 2019-2022	www.idx.co.id
Laporan keuangan tahunan/laporan tahunan dan laporan keberlanjutan sub sektor perbankan pada tahun 2019-2022	situs resmi (<i>website</i>) masing-masing bank
Harga saham (<i>closing price</i>)	https://finance.yahoo.com/ dan laporan tahunan masing-masing bank

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Proses untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Telaah Pustaka

Menurut Fadjarajani et al. (2020, p. 59) untuk menjelaskan suatu kondisi atau situasi peristiwa yang hendak diteliti dibutuhkan dukungan studi atau telaah pustaka sehingga kesimpulan yang dibuat berdasarkan analisis penelitian dapat diperkuat oleh adanya studi kepustakaan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dengan telaah pustaka dilakukan untuk memperoleh

beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini, yakni dengan mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal, maupun berita yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang dijadikan landasan teori.

2. Telaah Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya lainnya (Fadjarajani et al., 2020, p. 168). Adapun telaah dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian peneliti melakukan penelaahan data-data yang berkaitan dengan informasi keuangan untuk mengetahui likuiditas dan nilai perusahaan dalam laporan tahunan perbankan. Selain itu dilakukan juga analisis konten keberlanjutan untuk mengetahui pengungkapan *sustainability reporting* dalam laporan keberlanjutan yang telah dipublikasikan pada situs resmi masing-masing bank.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2019, p. 147). Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul, data akan diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021, p. 19), statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang diteliti melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, varian, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran terkait variabel-variabel yang diteliti yaitu likuiditas, *sustainability reporting*, dan nilai perusahaan. Dalam mendeskripsikan variabel tersebut,

dilakukan pengukuran nilai maksimum (*max*), nilai minimum (*min*), *mean*, dan standar deviasi.

Nilai maksimum dan minimum digunakan untuk mengetahui nilai tertinggi dan nilai terkecil dari data yang dianalisis. *Mean* digunakan untuk menghitung rata-rata data variabel yang dianalisis. Sedangkan standar deviasi adalah angka yang menggambarkan sebaran data terhadap nilai rata-rata.

3.5.2 Data Outlier

Outlier menurut Ghozali (2021, p. 52) adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Terdapat empat penyebab timbulnya data *outlier*: (1) kesalahan dalam meng-*entri* data, (2) gagal menspesifikasi adanya *missing value* dalam program komputer, (3) *outlier* bukan merupakan anggota populasi yang diambil sebagai sampel, dan (4) *outlier* berasal dari populasi yang diambil sebagai sampel tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk menilai keandalan model dan sebagai uji persyaratan sebelum melakukan suatu analisa. Terdapat empat uji asumsi klasik yang perlu dilakukan, diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Fadjarajani et al., 2020, p. 269).

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2021, p. 196) dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai *residual* yang berdistribusi normal. Peneliti menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dalam melakukan uji normalitas pada penelitian ini. Asumsi normalitas terpenuhi ketika titik-titik *output plot* mengikuti garis diagonal dan asumsi normalitasnya menghasilkan $\alpha > 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan distribusi data untuk hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5% maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghozali (2021, p. 157) bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi atau hubungan antar variabel independennya (variabel bebas). Model regresi yang baik ketika tidak adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diamati dari nilai *tolerance* dan *Variable Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusan nilai toleran dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$ maka terdapat multikolinieritas di antara variabel independen.
2. Nilai *tolerance* $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel independen.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2021, p. 178) bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians antara *residual* satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik jika data homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi ditentukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan *residual*-nya (SRESID), dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah *residual* (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisis menggunakan *scatter plot* adalah sebagai berikut:

1. Dapat diindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas, jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur dalam *scatter plot* (bergelombang, melebar kemudian menyempit).
2. Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) dan tidak membentuk pola tertentu pada *scatter plot*.

Demi menghindari adanya perbedaan penafsiran terhadap hasil pengujian grafik *scatter plot* dan uji informal lainnya, maka diperlukan juga uji statistik untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Heteroskedastisitas pun dapat dideteksi melalui uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Dapat diindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas, jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%.
2. Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghazali (2021, p. 162) bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah *confounding error* (kesalahan pengganggu) pada periode t dan *confounding error* pada periode $t-1$ (sebelumnya) berkorelasi dalam suatu model regresi linear. Jika ditemukan korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah ketika regresi terbebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson (DW-test). Uji Durbin-Watson terlebih dahulu diukur dengan menghitung nilai Durbin-Watson (d) yang kemudian dibandingkan dengan batas atas (du) dan batas bawah (dl) dengan dasar pengambilan keputusan autokorelasi pada suatu data adalah sebagai berikut (Ghozali, 2021, p. 162):

Tabel 3. 5 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi (*DW-Test*)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*), yaitu regresi yang digunakan untuk memperkirakan hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependennya. Dari analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan, juga menunjukkan arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2021, p. 145). Hal ini dapat diketahui dengan mengamati apakah nilai koefisien regresi pada setiap variabel independen bernilai negatif atau positif. Nilai koefisien regresi yang positif menyatakan arah hubungan yang positif, dimana setiap penambahan variabel independen akan meningkatkan variabel dependennya. Sedangkan nilai koefisien regresi bernilai negatif menyatakan arah hubungan yang negatif, dimana setiap penambahan variabel independen akan menurunkan variabel dependennya, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2021, p. 152). Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Likuiditas

X_2 = *Sustainability Reporting*

ε = *Error term* (tingkat kesalahan) dalam model regresi

3.5.5 Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependennya. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1 atau di antara 0% sampai dengan 100%. Apabila R^2 mendekati nol, maka semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Sedangkan apabila R^2 mendekati 1, maka variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2021, p. 147).

3.5.5.2 Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2021, p. 148) Uji F adalah indikasi untuk mengetahui apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Apabila Uji F menunjukkan hasil yang tidak signifikan, maka dapat dipastikan bahwa uji parsial t tidak ada yang signifikan. Hipotesis statistik yang digunakan dalam uji simultan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, Likuiditas dan *sustainability reporting* secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_a : \beta_2 > 0$, Likuiditas dan *sustainability reporting* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam Uji F yaitu:

1. Jika nilai signifikansi $F < \alpha$ (0,05) atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka model regresi signifikan sehingga dapat digunakan, artinya tolak H_0 .
2. Jika nilai signifikansi $F > \alpha$ (0,05) atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka model regresi tidak signifikan sehingga tidak dapat digunakan, artinya menerima H_0 .

3.5.5.3 Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2021, p. 148) uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut rumusan hipotesis yang akan diuji secara parsial dalam penelitian ini.

a. Hipotesis parsial 1

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, Likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_a : \beta_1 > 0$, Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Hipotesis parsial 2

$H_0 : \beta_2 \leq 0$, *Sustainability reporting* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_a : \beta_2 > 0$, *Sustainability reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

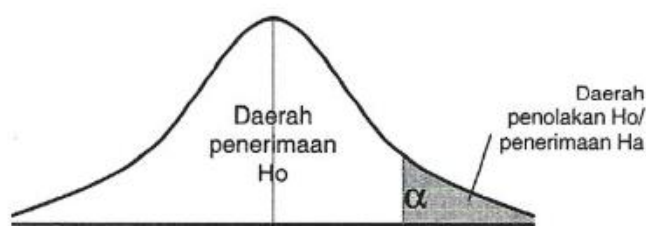
Setelah menentukan hipotesis penelitian, selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi konstanta dari setiap variabel penelitian.

- a. Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima, menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, menunjukkan bahwa variabel independen terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen.

Informasi mengenai ada atau tidaknya pengaruh juga dapat diketahui dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Hasil ini sekaligus menggambarkan daerah penolakan H_0 dan memberikan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Berikut kriteria pengujiannya:

- a. Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak, menunjukkan bahwa variabel independen terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima, menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H_0



Gambar 3. 1 Uji Daerah Penolakan Hipotesis

Sumber: (Sugiyono, 2015)

Berdasarkan rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini, maka daerah penolakan H_0 dapat digambarkan seperti **Gambar 3.1** di atas. Yaitu ketika hipotesis alternatifnya (H_a) berbunyi “lebih besar ($>$)” atau dalam kasus ini adalah “berpengaruh positif” terhadap variabel dependennya (Sugiyono, 2015, p. 165).